Journal of Education for All (EduFA)
Vol. 3 No. 3, September 2025, pp. 142-151
E-ISSN: 2986-5751. Doi: https://doi.org/10.61692/edufa.v3i3.242

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan

Fitri Ainun Nikmah[1*], Ana Naimatul Jannah[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 28-01-2025
Accepted 30-09-2025
Published 03-10-2025

Keywords:

Snowball Throwing
Learning Model
Student Learning Outcomes
Grade Fourth

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the snowball throwing learning model on the learning outcomes of fourth grade students on the area of flat shapes at UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. This research is quantitative research with experimental research type, quasi experimental design and the form used is nonequivalent control group design which means that the experimental sample and control group are not randomly selected. The sample used was 64 UPTD SDN Demangan 1 students consisting of 32 IVB class students and 32 IVC class students. This study used experimental and control classes. The data collected in the form of an implementation observation sheet and pretest and posttest question sheets. The pretest and posttest questions were validated by expert lecturers and tested using validity tests, differentiator reliability tests and question difficulty levels. Data analysis used is a prerequisite test using normality test and homogeneity test. Hypothesis testing using the mann-whitney nonparametric test obtained Sig. (2-tailed) = 0.00 then based on mann-whitney testing criteria if the Sig. (2-tailed) value <0.05 then Ha is accepted and Ho is rejected. So it can be concluded that there is an effect of the application of the snowball throwing type cooperative learning model on the learning outcomes of class IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan students.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Fitri Ainun Nikmah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: fanikmah317@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat definisikan secara sempit dan luas. Definisi pendidikan secara luas yaitu pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup dan terjadi di berbagai tempat dan situasi yang mengarah pada perubahan perilaku secara positif pada setiap individu. Dalam definisi ini, usaha pendewasaan dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Sedangkan definisi pendidikan secara sempit pendidikan adalah usaha seseorang secara sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Definisi pendidikan secara sempit ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Sekolah menyiapkan materi dalam bentuk kurikulum, strategi dan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi (Pristiwanti dkk., 2022).

Individu yang mempelajari suatu ilmu pengetahuan akan merasakan manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Matematika merupakan ilmu berhitung dan ilmu yang pasti sehingga menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang penting karena perannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hudojo (2013) pembelajaran matematika adalah kegiatan membuat dan menyediakan sumber ajar, memberikan motivasi, membantu dan membimbing kemudian mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pada Satuan Pendidikan SD/MI menyatakan bahwa terdapat tiga aspek pada mata pelajaran matematika, yakni pengukuran, geometri, bilangan dan pengukuran data. Operasi hitung bilangan cacah menjadi materi dasar atau modal awal untuk mempelajari materi matematika dengan tingkat lebih tinggi atau kompleks, sehingga peserta didik seharusnya bisa menguasai materi operasi hitung bilangan cacah (Muslim et al., 2022).

Kenyataan yang terjadi di UPTD SDN Demangan 1, nilai dari 76 dari 98 peserta didik kelas IV belum mencapai KKTP pada ulangan harian, 74 dari 98 peserta didik belum mencapai KKTP pada 50 dari 98 peserta didik belum mebcapai KKTP pada UAS. Ketuntasan belajar peserta didik kelas IV A pada ulangan harian materi Bilangan Cacah adalah 47,05%, pada UTS adalah 32,29% dan pada UAS adalah 55,88%. Kemudian ketuntasan belajar peserta didik kelas IV B pada ulangan harian materi bilangan cacah adalah 18,75%, pada UTS 18,75%, pada UAS 25%. Ketuntasan belajar peserta didik kelas IV C pada ulangan harian materi bilangan cacah 21,21%, pada UTS 24,24% dan pada UAS 30,30%. Menurut Trianto (2015) suatu kelas bisa dikatakan tuntas dalam belajarnya (ketuntasan dalam klasikal) apabila dalam kelas tersebut terdapat terdapat ≥ 75% peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam mengajar guru menggunakan model pembelajaran langsung sehingga suasana pembelajaran dalam kelas terkesan monoton dan kegiatan yang dilakukan peserta didik hanya tanya jawab dan mengerjakan soal yang mana hal tersebut memberikan dampak pada peserta didik yang tidak suka mengikuti pelajaran matematika di kelas sesuai dengan hasil angket yaitu sebanyak 25 peserta didik tidak suka mengikuti pelajaran matematika di kelas karena menganggap matematika sulit. Kemudian pada hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, diketahui bahwa peserta didik kelas IV B merupakan anak yang aktif dan menyukai permainan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket kebutuhan peserta didik yang disebar oleh peneliti yaitu dari hasil angket diketahui bahwa 29 peserta didik tertarik belajar matematika sambil bermain. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik kesulitan pada bab Bilangan Cacah terutama pada pengoperasian perkalian dan pembagian, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil angket yaitu 25 peserta didik merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dengan 10 peserta didik merasa sulit pada pembagian dan perkalian. Guru juga menyatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak bertanya walaupun belum bisa memahami materi, hal itu diperkuat dengan hasil angket yaitu 8 peserta didik tidak bertanya pada guru pada materi yang belum dipahami karena merasa malu dan tidak berani.

Menurut Dalyono (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode mengajar guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter dari peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang berarti juga bahwa cara mengajar guru juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik sehingga berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada penelitian ini. Pembelajaran kooperatif adalah model dengan metode pembelajaran berupa kerja sama sehingga peserta didik diharapkan saling membantu dalam belajar (Huda, 2015). Terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Snowball Throwing*. Menurut Huda (2015) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang memakai kertas yang sudah dituliskan soal yang diremas berbentuk bola salju kemudian bola tersebut dilempar pada temannya untuk menjawab soal di

dalamnya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat meyampaikan permasalahannya yang ada pada dirinya tanpa perasaan ragu dengan bentuk tulisan yang nantinya akan didiskusikan bersama (Shoimin, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marheni (2022) yaitu tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Hasil Belajar Matematika menyatakan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada setiap siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 58 pada hasil belajar prasiklus menjadi 65pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 73 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dan wawancara dengan guru, peneliti menggunakan materi Bilangan Cacah sebagai acuan untuk memilih materi pada semester 2 karena pada bab tersebut peserta didik masih belum terlalu bisa mengoperasikan perkalian dan pembagian sebagaimana pada hasil wawancara sebelumnya. Dengan hal ini maka peneliti memilih materi pada semester 2 yang masih berhubungan dengan bilangan cacah yaitu Luas. Capaian pembelajaran pada bab Luas yaitu peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Luas yang akan dihitung pada bab ini berupa bangun datar. Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis berupa garis engkung dan lurus (Arif Karlimah, 2017). Penggunaan konsep perhitungan luas bangun datar dapat membantu peneliti mengetahui seberapa baik peserta didik menerapkan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada luas bangun datar sehingga materi luas bangun datar dipilih oleh peneliti sebagai judul penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* dan bentuk desain *Non Equivalent Control Group*. Penelitian dilakukan di sekolah UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan dengan populasi kelas IV di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan yang berjumlah 98 peserta didik dengan pemilihan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 64 peserta didik dengan masing-masing 32 peserta didik dari kelas IVB dan 32 peserta didik dari kelas IVC yang dipilih berdasarkan ketuntasan klasikal terendah dan perbedaan karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi yang dilakukan yaitu berupa observasi keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tes yang diberikan berupa tes awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan dan tes akhir yang diberikan sesudah diberi perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: uji instrument, uji prasarat, dan uji hipotesis. Adapun masing-masing penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Instrumen
   a. Uji Validitas

      Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas ini dilakukan melalui kesepakatan ahli (*expert judgment*) dan validitas konstruk dilakukan menggunakan *Product Moment Correlation* berbantuan SPSS 26.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu instrument (Arifin, 2014). Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrument yang bisa menghasilkan data yang sama setelah digunakan pada objek yang sama selama beberapa kali. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *split half* dengan bantuan SPSS 26.

c. Uji Daya Beda

Menurut Arikunto (2020) daya pembeda adalah kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi (mampu mengerjakan soal) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (tidak mampu mengerjakan soal). Uji daya beda pada penelitia ini menggunakan bantuan SPSS 26.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran adalah mengukur tingkat kesulitan atau derajat kesukaraan dari soal tersebut (Arifin, 2014). Dalam hal ini, soal diidentifikasi ke dalam 3 tingkatan yaitu soal mudah, sedang dan sukar. Uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Data yang layak digunakan adalah data yang mempunyai distribusi normal (Sujawerni, 2015). Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan untuk menguji sampel yang jumlahnya lebih dari 50 (Oktaviani & Notobrono, 2014). Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 26.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari varian populasi sama atau tidak (Usmadi, 2020). Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan Uji Levene menggunakan SPSS 26.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis non parametrik. Uji nonparamterik datanya menggunakan norminal atau ordinal tetapi distribusi data populasinya tidak memenuhi asumsi normal atau tidak bisa diketahui (Wulansari, 2023). Penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* atau *U-test* berbantuan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi luas bangun datar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 64 peserta didik dari 2 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 32 peserta didik. Instrument tes yang digunakan berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda.

Sebelum melakukan ujicoba instrument tes, instrument divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli di bidangnya. Dari validasi tersebut didapatkan skor 51 dari 60 dengan persentase 94% pada validasi desain pembelajaran dan skor 35 dari 40 dengan persentase 87,5% pada validasi instrument tes atau soal. Dari persentase tersebut diketahui bahwa instrument tes dan desain pembelajaran dinyatakan sangat valid dan layak digunakan sebagaimana kriteria penilaian tingkat kevalidan dosen ahli menurut Sundari dkk. (2022) berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kevalidan Dosen Ahli

Kriteria Pencapaian Nilai (Kevalidan)	Kevalidan
75,00% - 100%	Sangat valid
50,00% - 74,99%	Valid
25,00% - 49,99%	Cukup valid
0,00% -24,99%	Kurang valid

Setelah divalidasi oleh dosen ahli, instrument soal kemudian diujicobakan pada kelas VB UPTD SDN Demangan 1 yang berjumlah 30 peserta didik. Soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah 20 butir soal. Data ujicoba tersebut kemudian diuji validitasnya menggunakan *Product Moment Correlation*. Hasil uji validasi soal pretest sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,243	0,361	TIDAK VALID
2	0,574	0,361	VALID
3	0,510	0,361	VALID
4	0,355	0,361	TIDAK VALID
5	0,518	0,361	VALID
6	0,362	0,361	VALID
7	0,391	0,361	VALID
8	0,574	0,361	VALID
9	0,436	0,361	VALID
10	0,128	0,361	TIDAK VALID
11	0,190	0,361	TIDAK VALID
12	0,493	0,361	VALID
13	0,597	0,361	VALID
14	0,749	0,361	VALID
15	0,338	0,361	TIDAK VALID
16	0,570	0,361	VALID
17	-0,094	0,361	TIDAK VALID
18	0,594	0,361	VALID
19	0,577	0,361	VALID
20	0,493	0,361	VALID

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,101	0,361	TIDAK VALID
2	0,275	0,361	TIDAK VALID
3	0,536	0,361	VALID
4	0,413	0,361	VALID
5	0,640	0,361	VALID
6	0,541	0,361	VALID
7	-0,099	0,361	TIDAK VALID
8	0,101	0,361	VALID
9	0,623	0,361	VALID
10	0,563	0,361	VALID
11	0,556	0,361	VALID

12	0,516	0,361	VALID
13	0,475	0,361	VALID
14	0,115	0,361	TIDAK VALID
15	0,172	0,361	TIDAK VALID
16	0,346	0,361	TIDAK VALID
17	0,323	0,361	TIDAK VALID
18	0,068	0,361	TIDAK VALID
19	0,493	0,361	VALID
20	0,566	0,361	VALID

Setelah diuji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan uji *Spearman Brown* dengan pengambilan kesimpulan jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument soal dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
0,713	0,361	Reliabel

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
0,722	0,361	Reliabel

Setelah diuji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji daya pembeda. Hasil uji daya pembeda diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda *Pretest*

Nomor soal	Indeks daya beda	Kategori
2	0,530	Baik
3	0,376	Cukup
5	0,407	Cukup
6	0,216	Cukup
7	0,307	Cukup
8	0,463	Baik
9	0,384	Cukup
12	0,419	Baik
13	0,562	Baik
14	0,738	Sangat baik
16	0,451	Baik
18	0,451	Baik
19	0,400	Cukup
20	0,432	Baik

Tabel 7. Hasil Uji Daya Pembeda *Posttest*

Nomor soal	Indeks daya beda	Kategori
3	0,423	Baik
4	0,211	Cukup
5	0,594	Baik
6	0,442	Baik

9	0,642	Baik
10	0,454	Baik
11	0,384	Cukup
12	0,377	Cukup
13	0,401	Cukup
19	0,463	Baik
20	0,423	Baik

Selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran soal. Dari semua soal dan *posttest* yang dinyatakan valid, peneliti memilih 10 soal *pretest* yang dinyatakan valid dan 9 soal *postest* yang dipilih berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran dan daya beda pada soal. Dengan proporsi taraf kesukaran yang digunakan yaitu 20% sukar, 60% sedang, 20% mudah.

Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

Nomor soal	Indeks daya beda	Kategori
2	0,80	Mudah
3	0,50	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,80	Mudah
7	0,73	Mudah
8	0,47	Sedang
9	0,77	Mudah
12	0,50	Sedang
13	0,77	Mudah
14	0,50	Sedang
16	0,30	Sukar
18	0,30	Sukar
19	0,53	Sedang
20	0,33	Sedang

Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

Nomor soal	Indeks daya beda	Kategori
3	0,87	Mudah
4	0,60	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,70	Sedang
9	0,33	Sedang
10	0,30	Sukar
11	0,63	Sedang
12	0,60	Sedang
13	0,30	Sukar
19	0,37	Sedang
20	0,87	Mudah

Setelah semua uji instrument selesai dilakukan, peneliti kemudian menyebarkan soal pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran untuk memberikan perlakuan berupa model pembelajaran snowball throwing pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol sebanyak 2 pertemuan pada masing-masing kelas. Model pembelajaran *Snowball*

Throwing adalah model pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Dengan model ini, terjadi interaksi dari kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Shoimin, 2016).

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 setelah peneliti menyerbarkan soal *pretest*. Pertemuan pertama dimulai dengan fase 1 yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Pada tahao ini peserta didik diajak untuk berdoa pada awal pembelajaran dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada fase 2 menyajikan informasi, peserta didik memperhatikan video pembelajaran tentang cara menghitung luas bangun datar yang diputar dengan seksama, setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami. Setelah tidak ada yang bertanya lagi, guru melanjutkan pada fase 3 yaitu mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok belajar. Pada tahap ini guru mulai menjelaskan prosedur *snowball throwing*. Setelah selesai menjelaskan dan peserta didik paham dengan prosedurnya, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dan diminta memilih satu teman kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok. Pada fase 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar, ketua kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pembagian tugasnya kemudian ketua kelompok diminta kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan hal yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut ke teman-teman sekelompoknya. Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok dan kelompok mulai menuliskan soal di atas kertas tersebut. Salah satu perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan sambil membawa kertas berisikan soal yang sudah dibentuk menyerupai bola salju. Dan melemparkannya dengan cara melemparkan ke arah belakang. Perwakilan kelompok yang terkena bola salju tersebut maka harus menjawab soal yang terdapat di dalam kertas itu. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan bola kertas yang berisikan soal dan selesai menjawabnya. Fase 5 yaitu evaluasi, pada tahap ini setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas kelas secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan fase 6 yaitu memberikan penilaian atau penghargaan. Pada tahap ini, bersama-sama mendiskusikan jawaban dari soal tersebut dan memberikan penilaian. Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 dengan melanjutkan materi dan menerapkan sintaks pembelajaran yang sama.

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 dengan memberikan perlakuan berupa model pembelajaran langsung. Pada awal pembelajaran, peserta didik diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai materi. Setelah itu, guru memberikan soal latihan yang diberikan dengan cara menuliskan soal latihan tersebut di papan tulis dan peserta didik diminta untuk mencoba menyelesaikannya terlebih dahulu. Peserta didik yang bisa menyelesaikan soal tersebut diminta untuk maju menuliskan jawabannya di papan tulis. Setelah itu, guru dan peserta didik bersama-sama mendiskusikan jawaban yang sudah dituliskan di papan tulis. Pertemuan kedua pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 8 Juni dengan melanjutkan materi dan menerapkan sintaks pembelajaran yang sama.

Setelah memberikan perlakuan, peneliti kemudian menyebarkan soal *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data *pretest* dan *posttest* didapatkan, peneliti melakukan uji data prasyarat normalitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Pretest Eksperimen	.156	32	.045	.920	32	.021
	Pretest Kontrol	.198	32	.003	.914	32	.014
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Posttest Eksperimen	.193	32	.004	.877	32	.002
	Posttest Kontrol	.179	32	.011	.908	32	.010
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada data *pretest* eksperimen adalah 0,045 dan *pretest* kontrol adalah 0,003. Kemudian hasil uji normalitas pada *posttest* eksperimen adalah 0,004 dan *posttest* kontrol 0,011. Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa semua hasil uji normalitas $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel tidak berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian melakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas

Pretest eksperimen dan kontrol	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	0.051	1	62	0,823
Posttest eksperimen dan kontrol	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	0,248	1	62	0,621

Berdasarkan hasil uji Levene diketahui bahwa *pretest* mendapatkan nilai signifikansi 0,823 dan *posttest* mendapatkan nilai signifikansi 0,621. Dari hasil nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan memiliki data yang homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. uji hipotesis dilakukan menggunakan uji hipotesis non parametrik karena data tidak memenuhi syarat uji parametrik atau tidak berdistribusi normal. Uji non parametrik yang digunakan yaitu uji *Mann Whitney*. Hasil uji *Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis

	Hasil Belajar Matematika
Mann-Whitney U	151.000
Wilcoxon W	679.000
Z	-4.954
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel tersebut diketahui bahwa uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pegujian hipotesis, hasil nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.

Sehingga dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Pada hasil uji hipotesis *mann whitney* soal *posttest* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,00. Berdasarkan kriteria pengujian *Mann Whitney* jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dengan kriteria pengujian tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik IV pada materi luas bangun datar di UPTD SDN Demangan 1.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.

Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.

Hudojo, H. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. IKIP Malang.

Muslim, A., Nur'aeni, E., & Suryana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Spade Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Muhammad Rijal Wahid Muharram Attadib: Journal of Elementary Education*, *6*(2), 224–236. https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib

Oktaviani, M. A., & Notobrono, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrik Dan Kependudukan*, *3*(2).

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915. http://repo.iain-

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Alfabeta Bandung.

Sujawerni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sundari, S. N., Suryani, D. I., & Kurniasih, S. (2022). Uji Efisiensi E-MagScience Berbasis Flip PDF Professional Tema Makanan dan Kesehatanku untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *PENDIPA Journal of Science Education*, *6*, 664–673.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62.

Wulansari, A. D. (2023). *Aplikasi Statistika Nonparametrik dalam Penelitian*. Thalibul Ilmi Pusblishing.